

Hubungan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita di wilayah kerja Puskesmas Ciiteureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2008

Ariyanto, Yoedi

Deskripsi Lengkap: <https://lib.fkm.ui.ac.id/detail.jsp?id=63884&lokasi=lokal>

Abstrak

Derajat kesehatan merupakan salah satu kebutuhan dasar dan merupakan indikator status kesehatan di suatu negara sehingga secara terus menerus perlu mendapat perhatian melalui upaya yang berkesinambungan. Salah satu indikator penting dalam menilai derajat kesehatan adalah Angka Kematian Balita (AKBa). Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2001, Angka Kematian Balita akibat penyakit Sistem pernapasan adalah 4,9 per 1.000 yang berarti ada sekitar 5 dari 1.000 balita yang meninggal setiap tahun akibat ISPA, atau rata-rata 1 anak Balita Indonesia akibat meninggal akibat ISPA setiap 5 menimanya. Pengetahuan ibu dan keluarga tentang pengetahuan Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap upaya penurunan kesakitan dan kematian Balita, yaitu dengan mengetahui faktor risiko yang mempengaruhi kondisi kesehatannya Balita serta meningkatkan akses pada pelayanan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada Balita di Puskesmas Citeureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2008. Penelitian ini menggunakan data primer yang berasal dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada bulan April tahun 2008 di Puskesmas Citeureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2008. Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional (potong lintang). Populasi adalah seluruh ibu Balita yang terpilih menjadi subyek penelitian berdasarkan hasil survey di Puskesmas Citeureup Kecamatan Citeureup Kabupaten Bogor tahun 2008. Hasil analisis diketahui bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita, pada ibu yang berpengetahuan rendah mempunyai risiko sebesar 3,673 kali lebih mungkin menderita ISPA pada balitanya dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan tinggi. Variabel lainnya yang mempengaruhi hubungan pengetahuan ibu tentang ISPA dengan kejadian ISPA pada balita adalah variabel pendidikan (OR= 3,037 nilai p= 0,000 dan 95 % CI: 1,738-5,309). Riwayat imunisasi campak (OR= 1,814 nilai p= 0,037 dan 95 % CI: 1,036-3,177) dan status gizi balitanya (OR= 1,807 nilai p= 0,039 dan 95 % CI: 1,030-3,169) serta status sosial ekonomi keluarga (OR= 1,323 nilai p= 0,333 dan 95 % CI: 0,750-2,335). Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan responden dengan kejadian ISPA pada balita setelah dikontrol oleh variabel pendidikan. Responden yang berpengetahuan rendah mempunyai kemungkinan 3,673 kali untuk meningkatkan risiko kejadian ISPA pada balitanya dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi. Dampak pengetahuan terhadap kejadian ISPA pada balita cukup besar yaitu sebesar 72,4%, untuk itu perlu dilakukan penyuluhan yang lebih intensif dengan melibatkan kader, tokoh masyarakat, tokoh agama dan ibu-ibu penggerak PKK untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang faktor risiko kejadian ISPA pada balita dalam memberikan penyuluhan, meningkatkan keterampilan petugas kesehatan dengan memberikan pelatihan konseling dan mempermudah akses masyarakat ke pelayanan kesehatan.

The degree of health is one of the basic needs and an indicator of health status in a country such that it requires constant attention through a continuous effort. One of the important indicator when evaluating the degree of health is Child Mortality Rate (CMR). Findings from a domestic health survey

"SKRIP" in the year of 2001 stated that the CMR due to diseases of the respiratory system was 4,9 per 1000, which means there is 5 deaths out of 1000 children under 5 years old attributed to URTI, or an average of 1 child's death every 5 minutes. Mothers' and families' knowledge on Upper Respiratory Tract Infection (URTI) is the most influential factor in the effort to decrease morbidity and mortality of children under 5 years, that is by knowing the risk factors which influence the health conditions of children under 5 years and by increasing the accessibility to health services. The objective of this research was to determine the association between mothers' knowledge on Upper Respiratory Tract Infection (URTI) and events of URTI in children under five years in Citeureup Public Health Centre, Citeureup district of Bogor region in the year of 2008. This study used primary data which originated from a study conducted by the researcher in April 2008 in Citeureup Public Health Centre, Citeureup district of Bogor region. The study design used was cross sectional. The population was all mothers having children under 5 years old who were selected to be study subjects based on a survey in Citeureup Public Health Centre, Citeureup district of Bogor region in the year of 2008. Results from analysis found that there were four variables which were significantly associated with URTI namely knowledge (OR= 3,673 nilai $p= 0,000$ dan 95 % CI: 1,970-6,848), education (OR= 3,037 nilai $p= 0,000$ dan 95 % CI: 1,738- 5,309), measles variable (OR= 1,814 nilai $p= 0,037$ dan 95 % CI: 1,036~3,177) as well as nutrition (OR= 1.807 nilai $p= 0,039$ dan 95 % CI: 1,030-3,169). Other variables namely occupation, social economy, birth weight, crowded residency, and presence of a smoker in one's house, were not significantly associated with URTI events in children under 5 years. It can be concluded that there was a significant association between the subjects' knowledge and URTI events in children under 5 years after controlling for education variable. Subjects with lower knowledge had a probability of 3,673 times of increasing the risk of URTI events in their children under 5 years when compared to subjects with higher knowledge. Impact on knowledge on URTI events in children under 5 years was quite huge, which was 72,4%. Therefore health education and promotion need to be conducted more intensively by involving "kader", public figures, religious figures, and PKK ladies in order to increase mothers' knowledge on risk factors of URTI events in children under 5 years. This was done through giving health education and increasing health personals' skills by conducting counseling training and making the public have easier access to health services.